

Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018

Mangasi Sinurat¹, Rico Nur Ilham², Lira Mustika Sari³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹, Universitas Malikussaleh², Universitas Pasundan³

E-mail: mangasisinurat621@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to find out how the Effect of Use of Profits and Cash Flow on the Finance of Indonesian Private Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange. The research method used is quantitative data method. While the data used is secondary data. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis to obtain a comprehensive picture of the effect of the use of profit on financial performance. To find out whether there is a significant effect of the independent variable on the dependent variable, a simple linear regression model is used. The results of testing the hypothesis using simple regression analysis and t test show that the Use of Profits has a positive and significant effect on the Financial Performance of Indonesian Private Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci: Profits, Cash Flow, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Terhadap Keuangan Bank Swasta Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode data kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara penggunaan Laba terhadap Kinerja Keuangan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan uji t menunjukkan bahwa Penggunaan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Penggunaan Laba, Arus Kas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang disusun dalam laporan laba rugi dengan maksud menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya.

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen. Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earnings, current cost, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Laba pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek dimasa depan.

**Tabel 1. Laporan Laba Bersih Bank Swasta Indonesia di BEI
(Tahun 2016 - 2018)**

Code	Nama Bank Swasta	Laba	Laba	Laba
		2016	2017	2018
BABP	Bank MNC Internasional, Tbk	9.846	675.859	43.084
BBCA	Bank Central Asia, Tbk	27.404	24.075	26.766
BBKP	Bank Bukopin, Tbk	1.091	174.934	379
BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk	477.941	2.460.865	265.862
BDMN	Bank Danamon, Tbk	2.834	3.708	4.107
BNBA	Bank Bumi Arta	77.121	85.912	155.025
BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	5.528	2.977	3.482
BNII	Bank Mybank Indonesia, Tbk	3.529	1.892	2.701
BNLI	Bank Permata, Tbk	333.778	725.686	28.839
BSIM	Bank Sinarmas, Tbk	370.651	335.708	12.236

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, dan investor khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan Rudianto (2013:189)

Penggunaan Laba (Laba)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (Earning Per Share)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar adalah (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, mulai dari Januari sampai dengan Juni 2020, dengan data Laporan Keuangan Bank Swasta yang diambil mulai tahun 2016-2018 melalui sumber website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018).

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018, yaitu 10 bank umum swasta devisa.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan, yaitu dengan mendapatkan data dari membaca dan mempelajari sumber tulisan atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Metode dokumentasi, yaitu dengan mendapatkan data dari dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	25145339.94	383891574.3		.066	.948		
	2	54					
Penggunaan_Laba_X1	.330	.099	.584	3.332	.003	.849	1.178
Arus_Kas_X2	.131	.147	.155	.886	.383	.849	1.178

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier sederhana yang Deskripsi dari persamaan regresi linear sederhana di atas adalah sebagai berikut :Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier sederhana yang mempunyai formulasi : $Y = a + bX_1 + bX_2$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 25.942 + 0.330X + 0.131X$

- Nilai konstanta (a) sebesar 25,942 menunjukkan besarnya Kinerja Keuangan (Y) jika Tingkat Penggunaan Laba (X1) dan Kinerja Keuangan (Y) sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi Penggunaan Laba (X1) (b1) sebesar 0,330 menunjukkan besarnya peranan Penggunaan Laba (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan asumsi variabel Kinerja Keuangan (Y) konstan. Artinya apabila faktor Penggunaan Laba (X1) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi Kinerja Keuangan (Y) meningkat sebesar 0,330 satuan nilai dengan asumsi Kinerja Keuangan (Y) konstan.
- Nilai koefisien regresi Arus Kas (X2) (b1) sebesar 0,131 menunjukkan besarnya peranan Arus Kas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan asumsi variabel Kinerja Keuangan (Y) konstan. Artinya apabila faktor Arus Kas (X2) meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi Kinerja Keuangan (Y) meningkat sebesar 0,131 satuan nilai dengan asumsi Kinerja Keuangan (Y) konstan.

Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.243	1007950814.53544	1.827

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas_X2, Penggunaan_Laba_X1

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,243 atau 24,3%. Hal ini menunjukkan jika variabel Penggunaan Laba (X1), Arus Kas (X2) dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 24,3% , sisanya sebesar 75,7%

(100% - 24,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sesuai dengan Pertumbuhan aset sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini. Aset atau aktiva dan arus kas adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dalam penggunaan laba (Budiasa et al, 2016).

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	25145339.94	383891574.3		.066	.948		
	2	54					
Penggunaan_Laba_X1	.330	.099	.584	3.332	.003	.849	1.178
Arus_Kas_X2	.131	.147	.155	.886	.383	.849	1.178

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Penggunaan Laba (X1) Terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- 2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,332 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; $n-k''(2)'' = 28$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,332) $> t_{tabel}$ (2,048), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0.003 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya variabel Penggunaan Laba (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Sesuai dengan teori manajemen laba Laporan keuangan merupakan cerminan dari hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu, oleh sebab itu laporan keuangan dijadikan alat pengambil keputusan oleh berbagai pihak (internal dan eksternal). Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba yaitu manajemen laba. Sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada saat tertentu namun dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) yang dalam pengujianya menguji apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya adalah negatif signifikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Arus Kas (X2) Terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :
Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- 2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,886 Dengan $\alpha = 5\%$, $t_{tabel} (5\%; n-k''(2)) = 28$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,886) < t_{tabel} (2,048)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0.383 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya variabel Arus Kas (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sesuai dengan teori analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.

Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumberdayanya. Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti Tudje, David Saerang, Sintije Rondonuwu (2017) "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia" Dari hasil analisis rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan hasil kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2012-2015.

- 1) Rasio Arus Kas Operasi pada Perusahaan Consumer Goods Industry, selama tahun 2012-2015 belum maksimal, karena tidak mencapai standar rasio arus kas operasi.
- 2) Rasio Cakupan Bunga menunjukkan bahwa kemampuan Arus Kas pada Perusahaan Consumer Goods Industry selama tahun 2012-2015 belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga belum maksimal karena tidak mencapai standar rasio cakupan kas terhadap bunga.
- 3) Rasio Pengeluaran Modal menunjukkan nilai yang tidak memuaskan karena hasil yang diperoleh selama tahun 2012-2015 Perusahaan Consumer Goods Industry belum mampu menjamin pengeluaran modalnya dalam aktivitas arus kas operasi perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11478004119260000000.000	2	5739002059630000100.000	5.649	.009 ^b
Residual	27431050802111476000.000	27	1015964844522647300.000		
Total	38909054921371480000.000	29			

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

b. Predictors: (Constant), Arus_Kas_X2, Penggunaan_Laba_X1

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dan kurva dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) Jika nilai F hitung > F tabel atau Sig. < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

b) Jika nilai F hitung < F tabel atau Sig. > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima.

dari tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,649 Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : 2, dk penyebut : 30-2-1 (5%; 2; 27) diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,35 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung (5,649) > Ftabel (3,35), dan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya Variabel Penggunaan Laba (X1), Variabel Arus Kas (X2), berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penggunaan Laba, Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan swasta di indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya Penggunaan Laba (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan kata lain artinya, Penggunaan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya Arus Kas (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Dengan kata lain artinya, Arus Kas berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima artinya Variabel Penggunaan Laba (X1), Variabel Arus Kas (X2), berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Kinerja Keuangan (Y).

REFERENSI

Asfia Murni. 2013. *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama. Bandung

Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif" : Afabeta. Bandung

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21

- Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th.B. Maramis (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000-2014. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 01 Tahun 2016
- Irhamni, 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Julius R. Latumaerissa 2011, Bank dan Lembaga keuangan lain, : Salemba Empat. Jakarta
- Nazir, Moh. 2013. “Metode Penelitian”. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nadia Ika Purnama .2015, Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Putong, Iskandar. 2013. Economics Pengantar Mikro dan Makro. : Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. “ Metodologi Penelitian Bisnis”, Cetakan 16. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Alfabeta.CV. Bandung
- Putong, Iskandar. 2013. Economics Pengantar Mikro dan Makro. : Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sukirno 2010, Manajemen Sumber daya Manusia.: Bumi Aksara. Jakarta
2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta
2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta
- Natsir, M. 2014 , Pengantar Mikro dan Makro ,Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Qomariyah (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. Di Lihat Dari Besarnya GDP. Skripsi. Universitas Trisakti, Ekonomi dan Bisnis : Jakarta